

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN GEN Z DALAM BERTRANSAKSI PADA UMKM MENGGUNAKAN QRIS

Oleh

Tania Sekar Andina¹, Marieta Ariani^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

E-mail: ²marieta@trisakti.ac.id

Article History:

Received: 04-12-2025

Revised: 30-12-2025

Accepted: 07-01-2026

Keywords:

Financial Literacy,
Financial Technology,
Information Security,
Perceived Ease of Use,
Gen Z Decisions

Abstract: This study aims to further examine the influence of financial literacy, financial technology, information security, and perceived ease of use on Gen Z's decisions to transact with MSMEs using QRIS. This study used a quantitative method with a descriptive statistical approach. The population or sample of this study were active students of the Accounting Study Program at Trisakti University, graduating in the 2021-2023 academic year, who made transactions with MSMEs. Purposive sampling was used in the study to attract respondents distributed through a Google form, with a sample size of 150 respondents. Then, the data were analyzed using SPSS (Statistical Package for Social Science) software. The results showed that financial technology, information security, and perceived ease of use had a positive and significant influence on Gen Z's decisions to transact with MSMEs using QRIS. Meanwhile, financial literacy did not have a significant influence on Gen Z's decisions to transact with MSMEs using QRIS.

PENDAHULUAN

Perkembangan transaksi nontunai di era digital merupakan salah satu kekuatan utama di balik pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Kemajuan teknologi yang lebih inovatif dan ekonomis telah membuat kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah dan produktif. Dalam suatu kegiatan ekonomi, uang adalah alat tukar yang diakui oleh masyarakat umum sebagai bentuk pembayaran yang sah. Uang terutama berfungsi sebagai alat tukar dalam perekonomian (Affandi, F., 2020). Perubahan signifikan juga telah terjadi di sektor keuangan, seperti evolusi metode pembayaran dari sistem barter menuju pembayaran komputerisasi modern. Metode ini, yang disebut sebagai uang elektronik, memungkinkan pelaksanaan transaksi menggunakan perangkat mobile tanpa perlu uang tunai (Humayroh et al., 2024).

Diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019 sebagai standar nasional untuk transaksi berbasis kode QR, Standar Kode Respons Cepat Indonesia (QRIS) merupakan kemajuan signifikan dalam pembayaran digital. Bisnis dan pelanggan dapat bertransaksi lebih cepat dan aman dengan QRIS hanya dengan memindai kode QR yang kompatibel dengan berbagai sistem pembayaran. QRIS adalah dompet digital yang dapat digunakan melalui perangkat seluler dengan koneksi internet berkat kerja sama antara Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Manajemen keuangan perlu dilakukan dengan hati-hati mengingat kondisi ekonomi dunia dan kecepatan perkembangan teknologi (Sari &

Indarta, 2025)

Mayoritas pedagang yang menggunakan QRIS adalah UMKM. Menurut Asosiasi Bank Nasional, ekspansi ini dimungkinkan oleh tersedianya opsi pembayaran yang aman, dapat diandalkan, dan mudah. Baik pelaku usaha maupun pelanggan tertarik dengan kemudahan transaksi, yang kini hanya memerlukan pemindaian kode atau ketukan, terutama dengan teknologi *Near Field Communication (NFC)* yang ramah pengguna. Pelaku usaha didorong untuk menggunakan QRIS guna memenuhi permintaan konsumen dan tetap kompetitif seiring bertambahnya jumlah pengguna pembayaran digital. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), 85% Gen Z menggunakan aplikasi pembayaran elektronik seperti GoPay, OVO, atau DANA untuk transaksi sehari-hari, termasuk dalam konteks UMKM.

Secara keseluruhan, penerapan literasi keuangan, financial technology, information security, dan persepsi kemudahan penggunaan diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam proses pengambilan keputusan Generasi Z untuk bertransaksi di UMKM menggunakan QRIS. Dengan pendekatan ini, UMKM mampu memperbaiki posisi kompetitifnya di pasar melalui wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak literasi keuangan, financial technology, information security dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan Gen Z dalam bertransaksi pada UMKM menggunakan QRIS perlu dilakukan secara mendalam.

LANDASAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Adopsi Teknologi (TAM) menurut Davis (1989), yang dimodifikasi dari TRA, memprediksi penerimaan teknologi melalui dua konstruk utama: persepsi kegunaan (keyakinan bahwa sistem bermanfaat) dan persepsi kemudahan penggunaan (sistem mudah dipakai), yang memengaruhi sikap, niat, dan perilaku pengguna. TAM banyak digunakan untuk menganalisis adopsi inovasi seperti QRIS di kalangan Gen Z untuk pembayaran digital di UMKM, memungkinkan identifikasi faktor pengaruh terhadap keputusan mereka agar teknologi lebih user-friendly dan produktif (Yuliani & Pertiwi, 2025); (Aligarh & Permatasari, 2022).

Keputusan Pengguna

Pengambilan keputusan merupakan proses evaluasi alternatif untuk memilih solusi optimal yang memuaskan semua pihak, dengan mempertimbangkan faktor internal-eksternal serta potensi bias (Tutik Pebrianti, S.E. et al., 2024); (Antika, 2022). Dalam konteks pembelian, konsumen menilai opsi produk/jasa untuk menentukan penggunaan berdasarkan preferensi dan perilaku, di mana metode tepat meningkatkan kualitas keputusan serta metrik keberhasilannya. Pada transaksi, ini mirip pemilihan barang terbaik dari berbagai opsi, seperti memutuskan menggunakan QRIS atau tidak di UMKM.

Quick Response Code Indonesian Standards (QRIS)

QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard) diciptakan Bank Indonesia untuk menyederhanakan transaksi pembayaran digital nasional melalui layanan perbankan seluler, dompet digital (OVO, GoPay, DANA, dll.), dan uang elektronik, menciptakan sistem terpadu yang terpusat dan mudah diakses semua pihak (Dyah Ayu Paramitha, M.Ak Dian Kusumaningtyas, 2020). Standar kode QR nasional ini memastikan konsistensi format,

struktur data, dan protokol antar penyedia layanan pembayaran, mengurangi fragmentasi, serta memfasilitasi transaksi non-tunai yang lebih efisien di seluruh wilayah (Dianti, 2024).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai usaha produktif mandiri milik perorangan atau badan hukum kecil, yang bukan anak/cabang usaha besar: usaha mikro (memenuhi kriteria aset/omzet spesifik), usaha kecil (mandiri, tidak terkait usaha menengah/besar), dan usaha menengah. BPS mengklasifikasikan berdasarkan karyawan (kecil: 5-19 orang, menengah: 20-99 orang), sementara Kemenkeu via KMK 316/1994 menetapkan usaha kecil beromzet/aset <Rp600 juta (tanpa tanah/bangunan), mencakup CV, PT kecil, koperasi, pengrajin, petani, nelayan, dan pedagang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Strategi Nasional OJK (2017) adalah serangkaian tindakan untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan masyarakat mengelola keuangan guna mengidentifikasi layanan keuangan serta meningkatkan kualitas hidup (Andi Asari et al., 2023). Hal ini mencakup kemampuan memahami produk keuangan, keuntungan-risikonya, pengelolaan uang, investasi, asuransi, dan perencanaan untuk keputusan tepat, di mana kurangnya literasi menyebabkan eksklusi keuangan di negara berkembang (Hendra Halim et al., 2024); (Arianti, 2022).

Financial Technology

Fintech didefinisikan Bank Indonesia sebagai integrasi layanan finansial dengan teknologi untuk memodernisasi struktur bisnis tradisional, sementara NDRC menyebutnya inovasi keuangan berbasis teknologi mutakhir yang mempercepat transaksi seperti pembayaran digital dari tunai ke jarak jauh (Wisnu Panggah Setiyono, 2021). Fintech memanfaatkan komputer, internet, software, dan komunikasi untuk mengoptimalkan layanan seperti pembayaran, transfer, pinjaman, crowdfunding, serta manajemen aset, memudahkan interaksi konsumen-pedagang, mengurangi penipuan, dan membuka akses transaksi tanpa perjanjian formal (Wardhana et al., 2023).

Information Security

Sistem informasi akuntansi terdiri dari elemen-elemen saling terkait seperti staf, protokol, hardware, software, dan jaringan yang bekerja sama untuk memproses data menjadi informasi bernilai guna pengambilan keputusan strategis, sesuai definisi AICPA sebagai proses pencatatan, pengkategorian, dan penyajian transaksi keuangan yang jelas dan bermanfaat (Limba & Sapulette, 2023). Keamanan informasi melindungi data dan sistem dari akses, penggunaan, pengungkapan, gangguan, perubahan, atau penghancuran tidak sah oleh pihak tidak berwenang, menjamin kerahasiaan, integritas, ketersediaan, serta fungsionalitas baik secara elektronik maupun fisik (Nurlindasari Tamsir et al., 2023); (Victor Belnny Alelxsius Pardosi et al., 2024).

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada keyakinan individu bahwa suatu sistem atau teknologi informasi mudah dioperasikan tanpa usaha berlebih, sehingga cenderung meningkatkan preferensi dan minat penggunaannya (Rahmawati & Murtanto, 2023); (Mutaqin, 2021). Konsep ini menghasilkan efek positif, di mana pengguna merasa teknologi sederhana dan tidak membebani, seperti QRIS yang memengaruhi minat Gen Z secara signifikan untuk transaksi non-tunai di UMKM (Zuhriyah, 2024). Semakin mudah diakses,

semakin tinggi kemungkinan adopsi penuh tanpa kewalahan bagi konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis dampak variabel independen (X), yaitu literasi keuangan, financial technology, information security dan persepsi kemudahan penggunaan, terhadap variabel dependen (Y), yaitu keputusan Gen Z dalam bertransaksi pada UMKM menggunakan QRIS. Penelitian ini dilakukan di Universitas Trisakti. Populasi yang diteliti didalam penelitian ini terdiri dari Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Trisakti dengan periode tahun masuk 2021 – 2023 yang melakukan transaksi pada UMKM, dengan jumlah pasti yang tidak diketahui. Oleh sebab itu, proses pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan formula hair. Menurut (Hair et al., 2014 (Humayroh *et al.*, 2024)) , Ukuran sampel yang disarankan biasanya berkisar antara 100 hingga 200 responden, meskipun dapat diubah berdasarkan jumlah indikator dalam kuesioner. Biasanya, ukuran sampel adalah lima hingga sepuluh kali jumlah indikator. Berdasarkan studi ini, dengan mempertimbangkan 22 pertanyaan, ukuran sampel seharusnya antara 110 sampai 220 responden. Sampel telah ditetapkan menjadi sebanyak 176 responden, yang dihitung dengan 22 dikali 8. Peneliti menggunakan asumsi 8 kali jumlah parameter yang dianggap cukup untuk mewakili populasi.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, metode dimana peserta dipilih sesuai dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Adapun kriteria responden yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Partisipan terdiri dari Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Universitas Trisakti, dengan periode tahun masuk 2021 – 2023; 2) Responden telah menggunakan layanan keuangan QRIS sebagai pembayaran digital; 3) Responden berpengalaman menggunakan QRIS lebih dari 1 kali dalam sebulan.

Peneliti melakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melibatkan penyebaran survei melalui google form, dimana responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka menggunakan skala likert 5 point, mulai dari 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju hingga 5 sangat setuju. Semua tanggapan yang diberikan oleh responden bersifat sukarela serta memastikan kejujuran dalam prosedur pengumpulan data. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science). Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, regresi linier berganda, uji hipotesis dengan uji T dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 150 data primer responden berhasil dikumpulkan. Terdapat dua jenis data, yaitu data pribadi dan data teknis. Data pribadi pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, angkatan, aplikasi pembayaran yang digunakan dan frekuensi penggunaan QRIS dalam 1 bulan, sedangkan data teknis terdiri dari data yang berhubungan dengan indikator dan variabel.

Tabel 1. Ringkasan Demografi Responden

No	Deskripsi	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	51	34%

	Perempuan	99	66%
	Jumlah	150	100%
2.	Angkatan :		
	2021	26	17,2%
	2022	78	51,7%
	2023	47	31,3%
	Jumlah	150	100%
No	Deskripsi	Jumlah	Persentase
3.	Aplikasi Pembayaran :		
	ShopeePay	12	7,9%
	OVO	4	2,6%
	DANA	24	15,9%
	GoPay	36	23,8%
	Other	75	49,7%
	Jumlah	150	100%
4.	Frekuensi Penggunaan QRIS (1 bulan) :		
	2-3 kali	17	11,3%
	4-5 kali	43	28,5%
	>5 kali	91	60,3%
	Jumlah	150	100%

Sumber: diolah peneliti (2025)

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa Perempuan paling banyak mengisi kuesioner dan memiliki persentase sebesar 66% atau 150 orang. Mahasiswa/I Akuntansi angkatan 2022 menempatkan posisi pertama karena mendapatkan hasil terbanyak sebesar 51,7% dibandingkan angkatan 2021 dan 2023 tersebut yang mendapatkan persentase sebanyak 17,2% dan 31,3% orang. Aplikasi pembayaran yang digunakan terbanyak oleh responden ialah other sebesar 49,7% atau 75 orang. Dapat diketahui bahwa frekuensi penggunaan QRIS dalam sebulan terbanyak yaitu >5 kali sebesar 60,3% atau 91 orang.

Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reliabilitas sebagai bagian dari uji kualitas data. Uji validitas menunjukkan kelayakan suatu pernyataan dalam menentukan sebuah variabel. Uji reliabilitas menunjukkan konsistensi pengukuran peserta dalam memberikan jawaban terhadap pernyataan yang berdimensi variabel yang diungkapkan melalui kuesioner.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	N of Item	Validitas	Reliabilitas	Simpulan
Literasi Keuangan (X1)	4	0,613 - 0,848	0,727	Valid & Reliabel
Financial Technology (X2)	4	0,622 - 0,834	0,753	Valid & Reliabel
Information Security (X3)	4	0,599 - 0,805	0,718	Valid & Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X4)	6	0,520 - 0,797	0,747	Valid & Reliabel
Keputusan Gen Z (Y)	4	0,550 - 0,828	0,673	Valid & Reliabel

Sumber: diolah peneliti (2025)

Pada tabel 2, diketahui bahwa uji validitas menunjukkan seluruh pernyataan dari ketiga variabel ialah valid dimana nilai r hitung $0,520 - 0,848 > r$ tabel $0,361$. Nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach digunakan dalam uji reliabilitas. Uji reliabilitas pada tabel 2, kelima data instrumen menghasilkan nilai Alpha Cronbach $> 0,60$, maka dikatakan semua data ialah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk mengidentifikasi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Test Statistic	Asymp. Sig.	Monte Carlo Sig.	Tarif Signifikan
One-Sample Kolmogorov Smirnov	0,078	0,025	0,296	0,05

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil dari uji normalitas bahwa nilai signifikan Monte Carlo Sig. (2 tailed) sebesar $0,296 > 0,05$ berarti data tersebut telah memenuhi standar normalitas, serta berjalan dengan baik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah suatu model regresi dianggap mengalami multikolinearitas jika terdapat hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X1)	0,613	1,631	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Financial Technology (X2)	0,490	2,039	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Information Security (X3)	0,667	1,500	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X4)	0,536	1,865	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk literasi keuangan sebesar $1,631$, financial technology sebesar $2,309$, information security sebesar $1,500$, persepsi kemudahan penggunaan sebesar $1,865 < 10$, serta nilai tolerance pada literasi keuangan sebesar $0,613$, financial technology sebesar $0,490$, information security sebesar $0,667$, persepsi kemudahan penggunaan sebesar $0,536 > 0,10$, sehingga data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah untuk memastikan validitas model regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik termasuk tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

	Sig
(Constant)	0,001
Literasi Keuangan (X1)	0,165
Financial Technology (X2)	0,889
Information Security (X3)	0,168
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X4)	0,259

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai sig untuk literasi keuangan sebesar 0,165, financial technology sebesar 0,889, information security sebesar 0,168, persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,259 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji T ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat.

Tabel 6. Uji T

Variabel	Dugaan	t hitung	Beta	Sig. One tailed	Sig. Two tailed	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Positif	0,854	0,394	0,394	0,197	H ₁ : Ditolak
Financial Technology (X2)	Positif	2,003	0,047	0,047	0,024	H ₂ : Diterima
Information Security (X3)	Positif	2,286	0,024	0,024	0,012	H ₃ : Diterima
Persepsi Kemudahan Penggunaan	Positif	7,112	0,000	0,000	0,000	H ₄ : Diterima

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai signifikan literasi keuangan sebesar 0,394 > 0,05 dan t hitung 0,854 < t tabel 1,976, maka variabel literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Gen Z. Sedangkan nilai signifikan financial technology sebesar 0,047 < 0,05 dan t hitung 2,003 > t tabel 1,976, maka variabel financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Gen Z. Nilai signifikan information security sebesar 0,024 < 0,05 dan t hitung 2,286 > t tabel 1,976, maka variabel information security berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Gen Z. Nilai signifikan persepsi kemudahan penggunaan sebesar 0,000 < 0,05 dan t hitung 7,112 > t tabel 1,976, maka variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Gen Z.

Uji F

Uji F ialah untuk mengetahui variabel literasi keuangan (X1), financial technology (X2), information security (X3), persepsi kemudahan penggunaan (X4) berpengaruh terhadap keputusan Gen Z (Y) secara bersamaan.

Tabel 7. Uji F

ANOVA					
	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.	Keputusan
Regression	634,566	158,641	49,664	0,000	Secara simultan

<i>Residual</i>	463,174	3,194			berpengaruh signifikan
Total	1097,740				

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai f hitung $49,664 > f$ tabel $2,434$ didukung juga oleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, financial technology, information security, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan Gen Z.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ialah untuk memprediksi pengaruh empat variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y) dalam bentuk persamaan regresi. Pada tabel 8, berdasarkan unstandardized coefficients β dapat disusun persamaan regresi linier berganda: $Y = 0,641 + 0,060X_1 + 0,160X_2 + 0,133X_3 + 0,394X_4 + e$.

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
(Constant)	0,641	1,191
Literasi Keuangan (X_1)	0,060	0,070
Financial Technology (X_2)	0,160	0,080
Information Security (X_3)	0,133	0,058
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_4)	0,394	0,055

Sumber: diolah peneliti (2025)

Sehingga nilai a sebesar $0,641$ adalah konstanta ketika tidak ada variabel yang dapat memenuhi Keputusan Gen Z, yaitu literasi keuangan, financial technology, information security, persepsi kemudahan penggunaan. Keputusan Gen Z tidak akan berubah jika tidak ada variabel independent. Nilai koefisien regresi β_1 dari literasi keuangan sebesar $0,060$, financial technology sebesar $0,160$, information security sebesar $0,133$ dan persepsi kemudahan penggunaan sebesar $0,394$ mempunyai pengaruh baik.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ialah untuk mengukur seberapa jauh pengaruh kemampuan variabel independen dalam melihatkan variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,760	0,578	0,566	1,787

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 9, yang dipengaruhi oleh koefisien nilai R Square (R^2) sebesar $0,578$ atau $57,8\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, financial technology, information security dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan Gen Z sebesar $0,578$ ($57,8\%$).

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji mengenai literasi keuangan, financial technology, information security dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap keputusan Gen Z dalam bertransaksi pada UMKM menggunakan QRIS. Sehingga disimpulkan bahwa kesimpulan analisis ini

memastikan financial technology, information security dan persepsi kemudahan penggunaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap keputusan Gen Z dalam bertransaksi pada UMKM menggunakan QRIS, sedangkan literasi keuangan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Keputusan Gen Z dalam bertransaksi pada UMKM menggunakan QRIS. Akan tetapi, literasi keuangan, financial technology, information security dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan Gen Z dalam bertransaksi pada UMKM menggunakan QRIS.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Trisakti dan Program Studi Akuntansi atas dukungan yang diberikan selama proses penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam pendampingan penulisan serta memberikan informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aligarh, F., & Permatasari, N. (2022). Riset Sistem Informasi Keperilakuan. 1–23.
- [2] Antika, S. P. D. R. (2022). Pengaruh Electronic Word of Mouth Dan Brand Image Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Musik Spotify Di Bandar Lampung. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- [3] Dianti, Y. (2024). QRIS Indonesia, Pengertian, Manfaat. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 4(1), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- [4] Dyah Ayu Paramitha, M.Ak Dian Kusumaningtyas, M. M. (2020). Qria. In Revista IDE (Vol. 44, Issue 74).
- [5] Humayroh, S. S., . R., & Rapini, T. (2024). QRIS Adoption Among Students is Reviewed from Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 12(1), 635–650.
- [6] Mutaqin, F. (2021). Persepsi Kemudahan Penggunaan. 167–186.
- [7] Rahmawati, A., & Murtanto. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(1), 1247–1256.
- [8] Sari, Y. F., & Indarta, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat, dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Ulang Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Pada Generasi Z Kabupaten Klaten. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 5(3), 1151–1162.
- [9] Sugiyono, P. D. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. In Educacao e Sociedade (Vol. 1, Issue 1).
- [10] Tutik Pebrianti, S.E., M. S., Dr. Harun Samsuddin, S.Pd., M.M., C. E. S. Y. K., Dr. Ramli Hatma, S.E., M. ., Anindita Henindya Permatasari, S.Si, M. Mat Wendy Liana, S.T., M. Si Widyatmoko, S. Kom, M. ., & Dr. Dadang Suhardi, S.E., M. M Prof. Dr (Eng). Ir. Vincent Gaspersz, IPU., Asean Eng., A. E. (2024). Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan. In Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan (Issue May).
- [11] Wardhana, A., Pradana, M., Kartawinata, B. R., & Akbar, A. (2023). Financial Technology 4 . 0 Indonesia Prespective 2023. In Eureka Media Aksara (Issue March).
- [12] Wisnu Panggah Setiyono. (2021). Financial Techology. In Umsida Press.

-
- [13] Yuliani, H. R., & Pertiwi, T. K. (2025). Adoption of QRIS Payment System by Generation Z: Technology Acceptance Model (TAM) Approach. S Management and Finance Economics, of J, 0(08), 5818–5824.
- [14] Zuhriyah. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaanquick Response Indonesian Standard (Qris). 1–59.